
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi, dalam pengertian luas mengacu pada pengertian yang menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang diungkapkan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian.

Penelitian yang berjudul "Implementasi pembelajaran PKn dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM " bermaksud ingin memperoleh gambaran keadaan dari keseluruhan proses pembelajaran PKn yang terjadi dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM. Maka untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan suatu metode penelitian yang menitik beratkan pada upaya yang dihasilkan pada suatu solusi praktis dan kontekstual terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut untuk mencapai tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dipandang relevan adalah metode kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:18), bahwa:

"Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi dilapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes".



Metode ini dipandang tepat untuk dijadikan dasar tilikan bagi penelitian ini, karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan secara komprehensif dan mendasar atas dasar alamiah para subjek penelitian yaitu proses pembelajaran PKn di sekolah dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAMi.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutnya penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan 'naturalistik', sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument,
2. Qualitative research is desriptive
3. Qualitative researches are concerned with process nother than simply outcomes or products.
4. Qualitative researches tend to analyze their data indiac tively.
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Menyimak karakteristik metoda kualitatif di atas, menyiratkan bahwa sangat berperannya peneliti dalam implementasinya, data yang dikumpulkan cenderung dalam bentuk kata-kata, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisis induktif dengan mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, serta mengungkapkan makna sebagai hal yang essensial. Selanjutnya Nasution (1996:9-11) mengungkapkan bahwa : metoda naturalistik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. sumber data adalah situasi yang wajar "*Natural Setting*" berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya,
2. peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (*Key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung,
3. sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian,
4. mementingkan proses maupun produk,

5. mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah dan situasi, mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun kelapangan mengadakan observasi atau wawancara,
6. triangulasi, data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dari sumber lain,
7. menonjolkan rincian kontekstual, penelitian mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci,
8. subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,
9. mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya,
10. verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya,
11. sampling yang purpositif, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan,
12. menggunakan "*audit trail*", untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan,
13. partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (*natural*) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan
14. mengadakan analisis sejak awal penelitian".

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka peneliti kualitatif harus betul-betul mamahami makna dan ciri-ciri tersebut agar penelitian yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Karena sifat penelitian naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan menceburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Untuk menjaring

data secara luas, mendalam, kaya dan real terhadap subjek penelitian maka perlu melakukan studi dokumentasi, wawancara dan observasi partisipan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PKn di kelas khususnya pembelajaran HAM sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Dalam kaitannya dengan paradigma penelitian kualitatif, Creswell (1994:11) mengajukan empat macam frekuensi yang ditemukan dalam manusia dan penelitian ilmu sosial, "*To limit the types in this book, I cite examples from four designs frequently found in human and social science research,*" yaitu : Etnografi (*Ethnographies*), Teori Dasar (*Grounded Theory*), Studi Kasus (*Case Studies*) dan mempelajari Fenomena (*Phenomenology*). Dari keempat rancangan itu yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dari kasus-kasus yang ada akan dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan naturalistik yang memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan.

Selanjutnya Creswell (1994:12) menjelaskan tentang studi kasus itu sebagai berikut, "*Case studies, in which the researcher explores a single entity or phenomenon (the case) bounded by time and activity (a program, event process, institution, or social group) and collects detailed information by using a variety of data collection procedures during a sustained period of time.*" Dengan demikian dalam studi kasus,

di mana sipeneliti meneliti kesatuan tunggal atau peristiwa (kasusnya) terbentuk oleh waktu dan aktivitas (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi lengkap dengan menggunakan ragam pada prosedur pengumpulan data selama menopang pada periode atau waktu.

Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini maka komponen yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam penelitian ini adalah :1) Kurikulum 2004 PKn SMP sehubungan dengan materi HAM, 2) Silabus atau perangkat pembelajaran, 3) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan evaluasi.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat permasalahan secara seksama yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian masalah ini akan dideskripsikan apa adanya. Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989 :79).

Selanjutnya dalam melakukan pemaknaan dan penafsiran hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian dan data hasil wawancara dengan para pakar pendidikan HAM, maka pada akhirnya diperoleh temuan penelitian yang dapat mendukung atau mengembangkan teori yang telah ada.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksudkan menggambarkan kondisi sosial yang ditandai oleh adanya tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1993:43) Maka yang dimaksud dengan lokasi penelitian di sini adalah aspek tempat yaitu SMP Negeri 3 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir-Riau, yang berlokasi di Jalan Tanjung Harapan No. 64 Tembilahan. Aspek pelaku adalah : peneliti, guru PKn, siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah, sedangkan aspek kegiatan adalah: proses pembelajaran PKn di kelas yang melakukan pembelajaran HAM.

Dasar pertimbangan memilih SMP Negeri 3 Tembilahan Riau adalah karena SMP ini merupakan salah satu SMP binaan Pemerintah Propinsi Riau yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Di mana sekolah ini dituntut untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas peserta didiknya. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa keberadaan SMP Negeri 3 Tembilahan dipandang cukup baik, hal inilah yang memungkinkan penulis memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan (Moleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990). Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.

Dengan demikian subjek penelitian merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985: 201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas. Berdasarkan pandangan tersebut, maka yang dijadikan subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PKn dan para siswa dalam hal ini siswa kelas VII sehubungan dengan "Implementasi pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM. Di samping itu juga dilakukan wawancara dengan pakar HAM dan para pakar PKn yang kemudian data hasil wawancara tersebut dihubungkan dengan hasil penelitian dilapangan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

3. Data penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. (Meleong, 1982:122) dan (Nasution, 1988:56). Rincian data dari sumber data yang dimaksud adalah :

- a. Kata-kata diperoleh secara langsung atau tidak langsung melalui wawancara dan observasi.
- b. Dokumen berupa kurikulum, silabus atau perangkat pembelajaran, alat dan media pelajaran yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian dan masalah penelitian seperti dalam bentuk proses belajar mengajar, situasi belajar dan situasi di lingkungan sekolah.

C. Instrumen Penelitian

Dalam tradisi penelitian kualitatif, pada dasarnya peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*), karena pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek dan lingkungan yang menjadi fokus penelitian yaitu lingkungan sekolah. Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip atau asumsi bahwa : "Hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi anatara manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan" (Nasution, 1996:55).

Guba dan Lincoln (1981:128) menjelaskan bahwa : "Peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen". Peneliti berusaha untuk responsive dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Untuk mempermudah peneliti juga mempergunakan alat bantu pengumpul data yaitu:

Pertama, lembar panduan observasi yang disusun sendiri oleh peneliti, lembar panduan observasi ini dipergunakan untuk membantu penulis mengamati bagaimana seorang guru PKn mengajar materi HAM di kelas. *Kedua*, alat perekam suara berupa tape recorder yang digunakan untuk merekam pembicara dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melakukan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesemua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan sumber data yang diperlukan dapat dikalsifikasikan menjadi data primer dan sekunder.

Setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian yaitu guru PKn, siswa dan kepala sekolah serta para pakar berkenaan dengan proses pembelajaran PKn itu sendiri, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi, yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer.

Dalam hal ini manusia sebagai sumber alat pengumpul data (*human instrumen*). Manusia sebagai sumber dapat dimanfaatkan sebagai sumber yang menyangkut manusia maupun nonmanusia. "Sumber data tentang manusia dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi sedangkan sumber data nonmanusia berupa catatan, dokumen dan lain-lain" (Lincoln dan Guba, 1985:268).

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik diantaranya :

1. Studi Pustaka

Hal ini penulis lakukan untuk mencari teori-teori yang berkenaan dengan fokus masalah penelitian dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Observasi

Sejak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian. Di samping itu observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn diantaranya:

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang melakukan pembelajaran HAM yang dilakukan di kelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran PKn dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM. Dalam hal ini observasi tertuju pada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kegiatan belajar siswa di luar kelas terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari di luar kelas dengan pola tingkah laku siswa di luar kelas terutama dalam lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa, dengan guru dan personil lainnya di lingkungan sekolah.
- c. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh

semua data yang diperlukan. Hal tersebut memiliki keuntungan dimana responden yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

3. Wawancara

Menurut Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba 1985:265) memberikan arti bahwa : "Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan. Tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa depan yang akan datang". Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam (*indept interview*) berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan proses pembelajaran PKn dan profesionalisme guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tentang persoalan atau masalah siswa mengenai prestasinya terutama sikap dan tingkah lakunya dan mengenai hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kemudian wawancara dilakukan dengan guru PKn terutama mengenai pemahaman mereka tentang pembelajaran PKn dengan materi HAM, dan kendala dan upaya mengembangkan pemahaman siswa tentang HAM itu sendiri. Untuk menjanging data mengenai pemahaman siswa tentang HAM,

peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, bagaimana pemahaman mereka tentang HAM setelah mereka mempelajari materi HAM.

Informasi yang telah diperoleh akan diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan responden penelitian ini. Kemudian wawancara juga akan dilakukan dengan pihak lain yakni kepada pakar pendidikan dan pakar HAM yaitu Prof. Drs. Kosasih Djahiri, Prof. Dr. Endang Soemantri dan Dr. Hasballah M. Saad untuk memperoleh data penunjang tentang persoalan yang berkaitan dengan kesadaran dan pemahaman siswa tentang HAM melalui pembelajaran PKn.

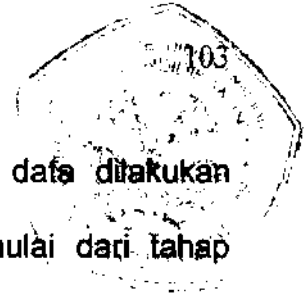
4. Teknik Dokumentasi

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain menelusuri dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian teknik ini berintikan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian dalam hal dokumen tertulis sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran, meliputi perangkat kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Digunakan teknik dokumentasi dan catatan sebagai pengumpul data didasarkan pada pertimbangan;

1. Dokumentasi dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
2. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan formal.
5. Tidak seperti pada sumber manusia baik dokumen maupun catatan nonkreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atas perlakuan peneliti (Lincoln dan Guba, 1985: 276-277).

E. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan yang memerlukan perhatian serius karena analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Untuk mengolah, mengatur dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisa data Patton (1990) dalam Nasution (1996) menjelaskan bahwa : "*Analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar*". Ia membedakan dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisa menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.



Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa : "*Analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus*". Dengan demikian analisis yang dimaksud merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data. Kegiatan ini meliputi :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Adapun dalam pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk unit analisis atau fokus masalah pertama atau kedua.

2. Penyajian data.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya

Kategori data, data yang akan dianalisis dan dideskripsikan, sebelumnya dikategorikasikan terlebih dahulu berdasarkan masalah

penelitian. Dalam hal ini implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (follow up), kendala-kendala serta upaya-upaya yang dapat dilakukan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan tersebut diatas langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan di mana kesimpulan tersebut diarah pada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari para dosen penguji,

maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu diperbaiki. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat perizinan penelitian.

2. Tahap Orientasi

Pada tahap ini penulis melakukan kunjungan ke sekolah yang dijadikan objek penelitian, guna melakukan orientasi kepada pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 3 Tembilahan. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian kepada kepala sekolah dan guru-guru.

Pada kunjungan tersebut kepala sekolah menyambut dengan keramahamahaman dan disetujui untuk melakukan penelitian dan pihak sekolah akan membantu apa yang diperlukan dari sekolah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Tahap Eksplorasi

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2004 /2005 yaitu penulis melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi HAM yang dilaksanakan pada kelas VII.

Kegiatan observasi dilakukan pada semester genap sehingga akhirnya menemukan data yang diperlukan. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan

wawancara dengan guru PKn sebagai pengajar dikelas VII atau kelas I, termasuk dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan siswa. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn dengan materi HAM dikelas VII, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan.

4. Tahap Member Check

Kegiatan member check dilakukan guna memantapkan informasi yang diperoleh melalui tahap eksplorasi, ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, setelah itu disampaikan dan dikemukakan kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya dengan informasi yang telah responden kemukakan atau kegiatan yang telah responden lakukan.

Dalam pelaksanaannya jika ditemukan informasi yang kurang sesuai, maka diubah, apakah dikurangi, ditambah atau dihilangkan sama sekali. Penggunaan atau penambahan informasi tersebut dilakukan sepanjang tidak mengurangi arti data yang diperoleh. Pelaksanaan member check berlangsung mulai tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler, artinya setelah informasi terkumpul langsung dikonfirmasi dengan responden, setelah dibuat transkrip maupun catatan lapangan kembali disampaikan kepada responden untuk diperiksa, diperbaiki kebenarannya sehingga dapat dipercaya.

Di samping dengan responden, peneliti juga mengadakan member check dengan pembimbing untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sampai semua selesai.

5. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Moleong (1991:179) bahwa : "Merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk melakukan pengecekan atau sebagai perbandingan".

Pada tahap ini dilakukan cara-cara (a) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dengan guru, (b) membandingkan hasil informasi dari guru dengan informasi dari siswa dengan masalah yang sama, (c) membandingkan wawancara dengan subyek penelitian sendirian dengan ketika ada orang lain, (d) membandingkan situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi di luarnya, (e) membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sesuai dengan rentang waktu yang berbeda.

Itulah beberapa tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini meskipun nantinya ada perubahan pada tahap-tahap tertentu nanti setelah turun kelapangan.

Bagan 3. 1
LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN
 Implementasi Pembelajaran PKn dalam Mengembangkan Pemahaman Siswa tentang HAM
 (Studi Penelitian Kualitatif Naturalistik Di SMP Negeri 3 Tembilahan- Riau)

